



Efesus 4:1-3

Kita teruskan pembahasan kitab Efesus, bulan lalu itu kita bahas Ef 4:1-2 dan hari ini kita akan masuk ayat berikutnya sampai ayat 6. Sedikit review, Efesus adalah kota yang sangat-sangat kafir karena di kota Efesus itu ada kuil dewi Artemis yang besar. Artemis adalah dewi yang disembah karena kesuburannya dan seluruh dunia yang percaya kepada dewi Artemis itu pergi ke Efesus. Efesus itu kira-kira kalau zaman sekarang itu Singapura, satu kota yang maju dengan pendidikan, ekonomi dan segala sesuatu. Pertumbuhannya itu sama tingginya dengan kota Alexandria yang ada di Mesir, pusat dari kebudayaan, politik, ekonomi itu ada di kota Efesus. Orang pertama yang pergi ke Efesus untuk memberitakan injil itu adalah Priskila dan Akwila. Bersama dengan Paulus, mereka pergi ke sana memberitakan injil di dalam perjalanan misi Paulus yang kedua. Lalu Paulus mendirikan jemaat di sana itu dalam perjalanannya yang ketiga. Akwila dan Priskila pergi ke Efesus bersama Paulus karena orang-orang Yahudi yang ada di kota Roma itu diusir Kaisar Claudius. Mereka mempunyai profesi yang sama, membuat tenda. Paulus tinggal di kota Efesus 3 tahun, setelah itu dia pergi untuk memberitakan injil ke kota lain, maka Paulus minta Timotius untuk tinggal di kota Efesus. Timotius tinggal di Efesus 1.5 tahun. Dia tinggal di kota Efesus karena dia harus menghadapi pengajaran-pengajaran sesat dari penatua-penatua dari gereja Efesus. Jadi kalau kita gambarkan sekarang kota Efesus, di kota yang besar, maju, dan kafir, ada sekelompok orang yang percaya kepada Tuhan Yesus melalui penginjilan yang dilakukan oleh Paulus, Priskila, dan Akwila. Mereka ini minoritas lalu mayoritasnya itu semua tidak mengenal Tuhan.

Dalam kitab Efesus Paulus menjelaskan sebetulnya gereja itu apa, secara doktrin itu disebut eklesiologi. Jadi di dalam kitab Efesus Paulus menjelaskan sebetulnya gereja bisa ada itu karena inisiatifnya siapa. Maka kita yang menjadi orang Kristen ini menyadari bahwa gereja itu bukan satu organisasi karena ambisi pendeta. Waktu kita menyadari bahwa gereja ini adalah di dalam hati Tuhan, maka Ef 1:4 dikatakan bahwa kamu sudah dipilih sebelum dunia dijadikan supaya kamu menjadi kudus dan berkenan kepada Allah. Setiap orang yang akhirnya memilih untuk percaya kepada Tuhan Yesus menurut seorang pengkhotbah besar namanya Charles Spurgeon, saya bisa memilih percaya kepada Tuhan Yesus itu saya sebetulnya sudah dipilih. Karena dalam banyak hal kita memilih, kita juga sering salah pilih. Kita kadang-kadang salah memilih misalnya membeli pakaian atau makanan, kita lihat begitu menarik waktu barang itu tiba ternyata tidak sesuai. Jadi kalau saya sebagai manusia bisa pilih Tuhan itu bukan karena kemampuan inisiatif saya bisa pilih yang benar. Maka Paulus mengatakan Tuhan sudah memilih sebelum dunia diciptakan maka orang yang dipilih itu melalui injil akan kembali kepada Tuhan. Kalau saudara betul-betul mengerti pengertian spiritual dari gereja itu apa, saudara tidak akan sembarangan menjadi orang Kristen dan konsep kita melayani Tuhan itu pasti berubah. Karena kita melihat

bahwa itu keluar dari isi hati Tuhan, berarti ini adalah sesuatu bukan hanya denominasi. Yang ditekankan Paulus di sini sebetulnya adalah konsep gereja sebagai satu tubuh Kristus. Memang di dalam berbagai denominasi ada berbagai perbedaan, dalam bagian ini Paulus mengatakan dalam Ef 4:1 dikatakan bahwa *supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu*. Kalau kita Kristen bukannya menjadi satu tugas kita setiap minggu harus kebaktian secara ritual. Saudara mengerti panggilannya itu dari mana, panggilannya itu bukan dari gembala sidang, tapi dari Allah. Jadi bagaimana saya berbakti hari minggu atau saya hidup sebagai orang Kristen dari senin sampai Sabtu saya tidak hidup menurut aturan gereja tetapi saya hidup sesuai dengan panggilan.

Dalam Wahyu 2:1-7 dikatakan oleh rasul Yohanes justru gereja Efesus itu ditegur oleh Tuhan Yesus, karena dikatakan bahwa segala sesuatu yang kamu lakukan dalam pelayanan semua bagus tetapi kamu kehilangan status esensi, kamu sudah kehilangan kasih yang mula-mula. Ini menjadi sesuatu yang sangat serius. Dalam Ef 1-3 Paulus menjelaskan sebetulnya gereja itu apa secara doktrin, lalu dalam Ef 4-6 Paulus menjelaskan bagaimana kita hidup sebagai orang Kristen di dunia. Kalau ada doktrin, maka harus ada praktek. Jangan dibalik, saya praktek dulu sebagai orang Kristen baru saya belajar doktrin. Doktrin adalah fondasi dan hidup Kristen sebagai satu praktek, ini jangan ditukar. Saya menjadi orang Kristen yang baik, setelah itu saya belajar doktrin, itu terbalik saudara. Tidak mungkin ada bangunan yang retak-retak kalau fondasinya bagus. Dalam Ef 1-3 Paulus menekankan bagaimana Tuhan melihat kita orang-orang Kristen di Efesus itu dalam Kristus. Ef 4-6 Paulus menekankan, saya sekarang sudah Kristen, bagaimana dunia melihat Kristus di dalam hidup saya sebagai orang Kristen. Orang dunia yang tidak percaya Tuhan Yesus tidak tahu Alkitab, tidak tahu Firman Tuhan, yang mereka lihat adalah bagaimana kita hidup, berkata-kata, berpikir, berkelakuan. Baru setelah ini kita bisa menyatakan satu hidup yang memiliki satu kesatuan.

Ef 1:2 ini adalah buah Roh Kudus. Rata-rata pohon itu daunnya pasti hijau, tapi ketika pohon itu mengeluarkan buah baru kita tahu jenisnya ini pohon jeruk. Orang yang tidak percaya Tuhan tidak tahu kita itu Kristen, tidak kenal Tuhan kita, bagaimana mereka melihat Kristus itu melalui kelakuan kita. Kita tidak mengerti pohon ini jenisnya apa sampai dia menghasilkan buah. Paulus menekankan bagaimana dunia melihat Kristus di dalam diri kita, pertama dikatakan, *let your life, the way you live according to the calling*. Kalau kita Kristen tidak mengerti *calling* ini, kita akan menjadi orang Kristen yang ikut dunia, cara dunia supaya kita diterima. Kedua setelah kita percaya dikatakan hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut dan sabar. Ini sudah masuk pada buah roh, di dalam karakter dari hidup setiap kita. Apa bedanya orang yang punya karakter lemah lembut yang hasil budaya, dan yang lemah lembut hasil pekerjaan Roh Kudus, bedanya di mana? Ini berbeda, kalau hasil dari budaya, yang kita lihat orang-

orang yang bicaranya halus, ada tata krama, bahasanya halus dan dibedakan bicara dengan siapa. Budaya itu dari luar ke dalam. Kalau saudara sungguh-sungguh orang Kristen yang sudah lahir baru, dikatakan Ef 1:13 waktu kamu mendengar berita injil kamu percaya, kamu dimeteraikan oleh Roh Kudus. Jadi Roh Kudus di dalam hati kita, dan Roh Kudus itu akan melahirkan buah, ada kasih, sukacita, kesabaran, self-control dan sebagai itu dari dalam keluar.

Satu permen terkenal yang diekspor dari Indonesia itu nano nano, itu satu permen bisa tiga rasa. Buah Roh Kudus itu satu buah dengan 9 rasa. Itu bukan hasil usaha saya menghasilkan buah itu, tetapi itu adalah pekerjaan Allah Roh Kudus, dan tidak otomatis keluar dari hidup kita. Kalau saya tidak hidup sesuai dengan Roh Kudus inginkan, bagaimana saya menghasilkan buah. Roh Kudus selalu bekerja bersamaan dengan Firman Tuhan, lalu bagaimana saya membuka hati, telinga dan mata kepada Firman, dan bagaimana saya mentaatinya. Kita melihat yang dihasilkan oleh Roh Kudus itu tetap dan kekal. Paulus mengatakan dulu kamu percaya kepada Artemis, setelah kamu dengar injil kamu sekarang jadi orang Kristen. Bagaimana orang Efesus tahu bahwa kamu Kristen, yaitu melalui karakter yang diubah dan perubahan ini bersifat tetap. Yang pertama dikatakan rendah hati. Kalau saudara mau belajar rendah hati, baca Ef 4:2, itu konsep *theology kenosis*. Sekalipun Yesus adalah Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai milik yang Dia harus pertahankan, tapi Dia merendahkan diri. Dia merendahkan diri, itu masuk kepada konsep *humiliation*, makin rendah dan menurun sampai Dia ambil tubuh manusia dan mati di kayu salib. Kalau saudara mengerti konsep ini dalam diri kita, kita tidak menganggap kita paling hebat dari seluruh manusia yang lahir di dunia, tapi kita menghargai orang lain juga berharga di mata Tuhan. Maka dalam kesatuan yang namanya gereja, kita baru bisa ada *unity*, bagaimana cara pandang saya terhadap diri saya dan terhadap orang lain. Bagaimana orang Tionghoa yang masih kuno sekali bisa menghargai kalau anaknya Kristen tapi kelakuannya tidak hormat. Mereka tidak mengerti Tuhan Yesus tapi mereka lihat kelakuan anaknya tidak berbakti. Hal-hal begini sebenarnya Paulus katakan, kamu sebagai orang Kristen dulu tidak Kristen, bagaimana kamu bisa menjadi kesaksian di kota Efesus yang semuanya percaya Artemis, haruslah hidup kamu itu berubah.

Yang pertama di sini ditulis rendah hati, karena manusia dari zaman Adam, Adam jatuh dalam dosa karena saya mau menjadi seperti Allah. Seluruh manusia, mau penampilannya itu sopan, lemah lembut, bahasa sansekerta tinggi, dalam hati itu menuju ke atas. Jadi Paulus tidak mengatakan janganlah kamu minder, tidak, anganlah kamu menjadi sombong. Karena orang yang inferior juga sombong tapi ke dalam. Orang yang sombong, sombongnya ke atas. Allah menciptakan dunia di bawah, setelah semua dicipta baru Dia taruh manusia di dalam dunia ini, di bawah manusia itu alam supaya manusia ini menaklukkan alam. Manusia yang ditaruh di atas alam tapi di bawah Allah. Manusia menaklukkan alam tetapi manusia berbakti kepada Allah. Israel berada di Mesir selama 400 tahun lebih, waktu Tuhan mau melepaskan mereka melalui Musa, dikatakan biarkanlah umatku supaya mereka dapat beribadah. Saudara jangan berpikir kita mau kebaktian, mau pagi atau sore itu adalah *my own decision*. Kita melihat Israel yang dijajah Firaun itu tidak mungkin bisa berbakti kalau bukan dengan tangan yang kuat. Kita di dalam dosa, bagaimana

kita bisa mengenal Allah yang benar kalau Tuhan tidak membawa kita keluar. Jadi sikap *worship* kita itu bukan hanya minggu, lalu hari senin sampai Sabtu kita tidak pikir mengenai ibadah. Kalau kita mengerti doktrin gereja, saudara tidak mungkin menjadi anggota gereja yang asal-asalan.

Berikutnya dikatakan hendaklah kamu lemah lembut. Lemah lembut ini sangat tidak bagus kedengarannya, sudah lemah, lembut pula. Saudara bayangkan lemah lembut kalau seperti tahu disenggol sedikit dia hancur. Maka lemah lembut bahasa Indonesia ini kurang tepat seharusnya namanya *meekness*. Orang yang lemah lembut (*meekness*) itu tidak gampang disenggol, jatuh. Kalau bola itu ada karetinya, kalau karetinya bagus, bola itu makin dibanting dia akan mental. Jadi orang yang lemah lembut itu punya pendirian. Bukannya kalau angin barat dia ke barat, kalau angin timur dia ke timur, itu tidak ada pendirian. Lemah lembut tidak begitu.

Dan dikatakan disini sabar. 3 poin tadi: rendah hati, lemah lembut, sabar. Ini dasar, jadi kalau kita mau bersaksi, keluarga kita lihat kelakuan kita dari kita kecil, susah karena 3 dasar ini rendah hati, lemah lembut, sabar. Jadi kalau kita menginjili orang yang tidak tahu kita, antah berantah itu lebih gampang. Yang paling susah itu keluarga. Jadi Paulus mengatakan kita tidak perlu menggebu-gebu. Sekarang kamu punya hidup, fondasi ini apakah ada: rendah hati, lemah lembut, sabar? Kalau kita sama orang tua bicara sudah seperti suaranya menggelegar, bagaimana caranya kita mau injili dia? Waktu orang tua melihat anaknya hidupnya banyak perubahan, hati orang tua mulai berpikir: apa yang membuat anak saya mengalami perubahan ini. Saudara jangan berpikir kalau kita melayani anak sekolah minggu sesuatu yang 'begitu-begitu saja'. Mereka itu punya potensi membawa keluarga jauh dibandingkan orang dewasa.

Waktu saya di Manila kami tinggal di kompleks *University of the Philippines (UP) di Quezon city*. Kami pergi ke gereja injili Diliman Bible Church. Setiap summer di Philippines bulan Mei, Juni, Juli, mereka libur 3 bulan. 90% orang Filipina itu Katolik. Gereja ini mengadakan SIL (Sekolah Injil Liburan) mengundang anak-anak. Lalu ada 1 anak umur 9, dia ajak temannya 'mau ikut tidak ke SIL?' Temannya bilang dia tidak dikasih sama mama papa karena mereka Katolik. Mereka lalu pisah jalan di pintu, besok pergi lagi, diajak lagi, tetap dijawab tidak boleh. Karena itu berhari-hari selama libur, mamanya perhatikan dan tanya 'kamu diajak kenapa tidak pergi?' Lalu anak itu menjawab, 'di bible ada tertulis children must obey the parent.' Mamanya punya alkitab tapi tidak pernah baca. Karena mamanya mau tahu itu dari ayat mana, dia mulai cari di alkitab dan mulai pikir bagaimana anaknya bisa bilang begitu dari alkitab. Singkat kata mamanya satu hari tanya anaknya, temannya waktu SIL kemana. Dijawab ke gereja Diliman Bible Church. Keluarga itu pergi kesana karena anak itu mengatakan *children must obey the parent* karena itu ditulis di alkitab. Ada anak-anak yang bawa orang tua. Contoh lain waktu ke KKR regional Palopo. Ada satu bapak dan anak ikut dari Pare-pare. Saya tanya bapaknya, seluruh keluarga sampai sekarang tidak Kristen. Lalu bagaimana bapak jadi orang Kristen? Dia diajak ke remaja waktu dulu sekolah di Makassar, tinggal dengan omnya. Dia kalau

pergi ke remaja dia bilang mau main dengan teman, jadi keluar pakai baju santai seperti mau main, tapi baju ke gereja, sepatu dan lain-lain dibawa di tas. Karena kalau dia pakai rapi-rapi dari rumah, diomeli omannya dan omnya. Singkat kata dia percaya kepada Tuhan karena ada yang ajak waktu remaja. Intinya, saudara kalau tidak punya hidup yang diubah Tuhan, sangat susah untuk kita bersaksi bagi keluarga. Kalau Tuhan sudah memberikan kita hidup yang baru, hati yang baru dan satu perubahan yang sungguh, walaupun orangtua kita masih berkeras, dia tidak bisa menyangkal bahwa ada perubahan dalam diri anak saya. Ini bukan karena saya bisa merubah mereka, pasti ada yang merubah. Walaupun mereka masih gengsi orang tua tapi mereka akan mengakui.

Ef 4:2 *Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.* Saudara ingat tsunami di Aceh 2004. Bantuan yang tiba di Aceh itu USS Mercy, satu kapal besar bukan kapal pesiar tapi kapal rumah sakit. Aceh itu tidak pernah bisa dimasuki oleh misionaris satu orang Kristen. Mereka baru kenal yang namanya Kristen itu bagaimana setelah tsunami itu mengaduk-aduk Aceh, Meulaboh dsb. Bantuan pertama itu dari Kristen. Yang tiba pertama kali membantu gempa di Turki, termasuk itu Red Cross lalu World Vision. Yang pertama kali datang ke Cianjur waktu terjadi gempa bumi sampai mereka semua tidak ada tempat tinggal itu Tim Aksi Kasih, dari GRIL Bandung dan GRIL Bogor itu semua turun. Ini yang pertama setelah itu baru ada yang lain. Sampai Presiden Jokowi mengatakan bantuan dari gereja ini silahkan diteruskan. Saudara ikuti berita yang tulisan GRIL di tenda-tenda itu dicabut sampai mereka kebocoran. Karena itu jahitan jadi air hujan masuk, mereka tidak bisa tidur. Akhirnya mereka yang mengatakan tidak boleh dicabut, walaupun yang bantu Kristen ini adalah untuk kepentingan kita. Sekarang Tim Aksi Kasih tidak pakai jahitan, tetapi disablon, mau cabut harus cabut semua, kejujuran semua.

Dikatakan kamu saling membantu berdasarkan kasih. Dari banyak hal yang Tuhan izinkan kita tidak mengerti ada tsunami dsb. Saya sering pergi ke gereja-gereja daerah gempa termasuk yang di Palu dan sebagainya. Itu gereja-gerejanya di gunung. Lalu saya tanya orang lokal kenapa gereja semuanya di atas gunung, tidak ada yang di bawah. Dia bilang kalau berani gereja di dataran rendah kita pasti dimatikan, maksudnya orang-orang Kristen dibunuh. Waktu terjadi tsunami dan likuifaksi, yang di bawah semua mati. Kadang-kadang kita tidak mengerti Tuhan izinkan bagaimana kasih Tuhan itu sampai kepada daerah-daerah tersebut. Paling kasihan itu likuifaksi, itu suatu perumahan BTN (rumah-rumah yang murah), itu terbelah semuanya masuk ke dalam. Waktu kejadian itu, dari Tim Aksi Kasih bantu membangun gereja, sekarang sudah dibangun, tidak ada gereja GRIL. Itu ada berapa puluh gereja dibangun supaya mereka bisa ibadah. Bagaimana kita sebagai orang Kristen bersaksi kalau tidak ada kerendahan hati, *meekness* kelembutan, kesabaran dan menunjukkan kasih itu dengan kesabaran. Dalam relasi kita dengan teman apalagi dengan keluarga. Mereka akan melihat ini, mereka tidak melihat doktrin gereja. Saudara kalau punya orang tua dia tanya sesuatu hal yang sama berkali-kali. Waktu kita sampai kepada posisi mama kita, kita juga akan begitu. Banyak di dalam posisi anak-anak yang Kristen itu tidak sabar. Kita tidak bisa bicara mengenai sesuatu yang lebih rohani, yang lebih tinggi nilainya kalau hal yang biasa-biasa ini tidak ada.

Terakhir Ef 4:3 *dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera.* Kata usaha itu bukan pokoknya kita sabar, asal-asalan, tidak bisa, *we have to put effort*. Ini jangan bicara kesaksian kita dengan orang yang lebih tua, sama-sama suami isteri kalau tidak kesabaran, tidak ada kerendahan hati, tidak ada kelemahlembutan, akan bubar jalan. Saya melihat yang pemuda sekarang keren waktu menikah, idenya, idealnya itu selangit. Sesudah hari itu *you have to build the relationship*, kuncinya yang pertama adalah rendah hati, kedua itu lemah lembut, ketiga itu sabar. Walaupun cinta kasihnya segunung dengan foto prewed yang luar biasa, apakah pernikahannya akan berlangsung? Saudara yang belum menikah, yang mesti dipikirkan yang tidak ditampilkan di medsos, pertama adalah iman. Sebelum pacaran pikir dulu, jangan kalau sudah pacaran baru mau menyesuaikan. Yang kedua itu doktrin. Doktrin itu menjadi fondasi dari iman kamu. Yang ketiga karakter. Kita jangan pikir pestanya mesti bagaimana, tetapi relasi. Ini ditekankan Paulus bukan hanya gereja, juga dalam pribadi, pertama kerendahan hati. Ini susah karena natur kita itu tidak ada. Kita bisa kelihatan sopan diluar, belum tentu hati sungguh-sungguh rendah hati. Kedua kalau kalian sudah menikah itu tidak *'I love you, I love you'* semuanya beres. Kamu komunikasi tidak ada kelemahlembutan semuanya tidak akan dimengerti. Sekalipun kamu bicaranya tidak keras tapi matanya melotot atau kamu bicaranya seperti malas, pasangannya sangat sensitif. Yang ketiga kesabaran, ini ujian yang paling berat. Saya suka bicara sama Pak Romy, dia suka kesal kalau dia merintis jemaat itu paling susah, dia gregetan pengurusnya begitu. Saya bilang pak Romy mesti ingat bagaimana sabar itu tidak ada vitaminnya, itu harus dari diri kita. Sering kali dalam relasi orang tua anak, suami dan sebagainya, jangan sampai kita *burn out*.

Saya tutup dengan satu kesaksian. Di dalam relasi Pak Romy dengan saya banyak hal yang kami belajar. Kita dua-duanya melayani Tuhan bukan seperti jalanan tol Soekarno Hatta. Mungkin dari keberadaan saya yang orangnya mau cepat dan tidak sabaran, Pak Romy merasa terancam dengan karakter saya. Saya selalu ingat di dalam Amsal perkataan yang lemah lembut meredakan kemarahan. Jadi saya tidak bicara keras tapi saya berusaha, berusaha bukan berarti bisa. Tapi kadang-kadang mungkin dari ekspresi tubuh saya ini kelihatan saya sudah segini, lalu Pak Romy itu aksi diam seribu bahasa, lalu dia berdoa, saya pikir saya salah apalagi. Kalau Pak Romy berdoa pagi mungkin doa syafaat, kalau doanya siang-siang, sore-sore pasti saya. Dan Pak Romy itu tidak pernah mau terbuka kamu begini-begitu kalau begitu lebih enak, saya suka sekali orang yang terus terang. Maka saya suka bingung kalau orang itu diam nanti putar ke kiri kanan, saya bilang ini lebih susah daripada belajar alkitab. Sekarang dia sudah jarang doa siang berarti saya sudah lebih maju, dia juga *improve*. Lalu saya bilang satu saat ini dia sudah lega lagi atau saya bilang kenapa kalau ada sesuatu kamu tidak terus terang? Yang suka tanya pak Romy itu saya, saya punya kekurangan apa yang saya harus improve. Saya heran kalau saya tanya dia lagi baik-baik, dia bilang semua positif. Tapi saya itu tidak puas, pasti saya ada kekurangan, saya bilang kalau kamu tidak terus terang saya tidak akan tahu jadi lebih baik terus terang. Lalu dia bilang, 'saya itu tidak mau bicara kalau saya lagi marah karena kalau kita sudah baik nanti kamu ingat kemarahan itu.' Kalimat yang terakhir meluluhkan hati saya, 'saya tidak mau menyakitkan kamu.' Benar-benar dia tidak pernah sampai hari ini. Ini tidak mudah, pertama

rendah hati, kedua lemah lembut, ketiga sabar, keempat kasih. Mari kita berdoa.